

STRATEGI PENGELOLAAN AIR TERJUN GOA RAJA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM DALAM PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA JEHEM, KECAMATAN TEMBUKU, KABUPATEN BANGLI

Kadek Febriana Krisnananda¹, Ida Ayu Tary Puspa², I Gede Januariawan³

Program Studi Industri Perjalanan, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: nandaebi0220@gmail.com¹, tarypuspa@uhnsugriwa.ac.id²,
igedejanuariawan@uhnsugriwa.ac.id³

ABSTRACT

Bali, as one of the world's tourist destinations, has a great number of attractions that can be developed. The island of Bali has unique natural and cultural resources, which make it famous internationally. One tourist attraction that implements a sustainable tourism system is the Goa Raja Waterfall, which has the potential to be known more widely; therefore, the development and proper management strategies are needed for a tourist attraction that has its own uniqueness and distinctive characteristics. It is located in Jehem Village, Tembuku District, Bangli Regency. There are three problem formulations to be discussed, namely the potential, strategies, and implications of the existence of the Goa Raja Waterfall tourist attraction. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. This research uses the 6A tourism components theory, tourism management theory, and tourism impact theory. Data collection techniques include semi-structured in-depth interviews with purposive sampling and accidental sampling, observation, literature study, and documentation. The analysis results show the potential of Goa Raja Waterfall, which is categorized into three types: natural tourism potential, artificial tourism potential, cultural tourism potential, and spiritual tourism potential. Factors driving management include improved facilities and infrastructure as well as tour package development. Inhibiting factors include activities and facilities that are still unavailable. SWOT matrix analysis produces the following strategies: SO (strength opportunity) strategy is to develop more attractive tour packages, ST (strength threat) strategy is the management and improvement of systems and promotion, WO (weakness opportunity) strategy is to improve the quality of facilities, WT (weakness threat) strategy is to conduct benchmarking to similar attractions and enhance cooperation with regional tourism offices.

Keywords: Goa Raja Waterfall, management, sustainable tourism

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan sementara yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk memperoleh rekreasi, pengetahuan, pengalaman budaya, maupun kepuasan

spiritual tanpa tujuan mencari nafkah di tempat tujuan (Darmayasa dkk., 2025:1). Di Indonesia, pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan nasional karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa pariwisata didukung oleh masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah, serta menekankan pentingnya menjaga budaya, alam, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Bali menjadi salah satu destinasi wisata dunia karena kekayaan alam dan budayanya yang khas. Pulau ini dikenal dengan berbagai julukan seperti *“The Island of Thousand Temple”* dan *“The Last Paradise of Earth”*, yang menunjukkan kuatnya citra spiritual dan budaya Bali di mata wisatawan internasional (Dewi, 2022:1). Setiap kabupaten di Bali memiliki daya tarik wisata alam berupa air terjun, termasuk Air Terjun Goa Raja di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Destinasi ini memiliki perpaduan keindahan alam dan nuansa spiritual yang kuat, sehingga berpotensi dikembangkan melalui pendekatan 6A, yaitu *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services, Activities*, dan *Available Package* (Ayu dkk., 2024:2).

Air Terjun Goa Raja resmi ditetapkan sebagai daya tarik wisata oleh Pemerintah Kabupaten Bangli pada 27 Desember 2019 dan menjadi salah satu upaya pengembangan wisata alam di wilayah Bangli (Daya Tarik Wisata Goa Raja Waterfall, Bangli, 2020). Pengelolaan destinasi wisata saat ini juga dipengaruhi oleh perkembangan media sosial dan konsep *community-based tourism (CBT)*, yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata (Firmansyah & Fakhruddin, 2025:103). Menurut Palestho (2021:12), fasilitas dasar seperti akses jalan, area parkir, papan informasi, dan fasilitas kebersihan sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan tanpa merusak ekosistem.

Meskipun memiliki potensi besar, Air Terjun Goa Raja mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, rata-rata kunjungan pada tahun 2025 hanya sekitar 50 orang per hari, menurun dari 200–300 orang per hari pada tahun 2024. Penurunan ini berdampak pada pendapatan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat lokal agar Air Terjun Goa Raja dapat berkembang menjadi daya tarik wisata unggulan yang memberikan manfaat ekonomi, menjaga kelestarian lingkungan, serta mempertahankan adat dan budaya setempat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Air Terjun Goa Raja yang berlokasi di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi pengelolaan Air Terjun Goa Raja sebagai daya tarik wisata alam dalam pariwisata berkelanjutan. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan pendiri, karyawan, pedagang, dan masyarakat lokal, serta didukung dengan teknik accidental sampling terhadap wisatawan yang berkunjung. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, kamera, alat perekam suara, dan alat tulis.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian juga menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dalam pengelolaan Air Terjun Goa Raja. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merumuskan strategi pengelolaan yang mendukung pengembangan daya tarik wisata secara berkelanjutan. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif naratif sehingga mampu menggambarkan kondisi, permasalahan, dan strategi pengelolaan Air Terjun Goa Raja secara sistematis dan komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Air Terjun Goa Raja Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli

Air Terjun Goa Raja di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli memiliki potensi wisata yang kuat sebagai daya tarik pariwisata berkelanjutan karena memadukan unsur wisata alam, budaya, spiritual, dan buatan dalam satu kawasan. Berdasarkan kajian komponen Attraction pada konsep 6A, daya tarik utama objek wisata ini terletak pada keindahan air terjun bertingkat yang dikelilingi tebing batu, goa alami, serta lingkungan hutan yang masih asri.

Keunikan tersebut memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan dibandingkan dengan destinasi air terjun lainnya. Selain itu, keberadaan kolam buatan dan kawasan pengelukan semakin memperkaya variasi atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung.



Gambar 1 Air Terjun Goa Raja

Aspek *Accessibility* menunjukkan bahwa Air Terjun Goa Raja memiliki akses yang cukup baik untuk mendukung kegiatan wisata. Jalan menuju lokasi telah menggunakan aspal dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat, sedangkan jalan masuk menuju kawasan wisata juga masih dalam kondisi layak. Kemudahan akses semakin didukung dengan tersedianya lokasi destinasi pada Google Maps sehingga wisatawan dapat menemukan lokasi secara mudah dan akurat. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendukung pengembangan destinasi secara berkelanjutan.

Dari sisi *Amenities* dan *Activities*, Air Terjun Goa Raja telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang memadai, seperti area parkir, toilet, serta akomodasi berupa restoran yang berada di sekitar kawasan wisata. Wisatawan juga dapat melakukan beragam aktivitas, mulai dari menikmati panorama alam, berenang dan berendam di kolam, melakukan pengelukan, berfoto, hingga mempelajari sejarah dan nilai budaya yang melekat pada kawasan tersebut. Keberagaman aktivitas ini memberikan pengalaman wisata yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif dan spiritual. Keberadaan kawasan pengelukan menjadi salah satu daya tarik khas yang memperkuat identitas wisata Air Terjun Goa Raja karena menggabungkan nilai wisata dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat lokal.



Gambar 2 Pengelukatan Siwa Buda

Komponen Ancillary Service dan Available Package semakin memperkuat potensi Air Terjun Goa Raja sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Keberadaan pemandu wisata lokal, petugas kebersihan, dan penjaga kawasan membantu menciptakan rasa aman, nyaman, serta menjaga kelestarian lingkungan wisata. Selain itu, tersedianya paket wisata seperti paket melukat, restoran, dan wahana pendukung lainnya memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati seluruh atraksi yang tersedia. Dengan terpenuhinya enam komponen pengembangan destinasi wisata (6A), Air Terjun Goa Raja memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan bagi masyarakat Desa Jehem.

B. Strategi Pengelolaan Air Terjun Goa Raja Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli

Strategi pengelolaan Air Terjun Goa Raja sebagai daya tarik wisata dalam pariwisata berkelanjutan dilaksanakan melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan motivasi. Perencanaan dilakukan dengan mengembangkan potensi wisata alam yang didukung penyediaan berbagai fasilitas guna meningkatkan kenyamanan wisatawan. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas sesuai kompetensi masing-masing pengelola, termasuk dalam bidang pemasaran dan pelayanan. Penggerakan diwujudkan melalui upaya berkelanjutan dalam meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan, sedangkan pengawasan dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi kinerja pengelola

dan memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana. Motivasi diberikan kepada pengelola dan karyawan untuk meningkatkan semangat kerja sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Air Terjun Goa Raja memiliki berbagai kekuatan, seperti keunikan atraksi yang memadukan wisata alam, buatan, dan spiritual, akses yang mudah dijangkau, pengelolaan berbasis masyarakat, serta dukungan aktivitas wisata yang beragam. Destinasi ini juga memiliki peluang besar berupa meningkatnya tren wisata alam dan spiritual, potensi promosi digital, serta peluang peningkatan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan seperti fasilitas yang belum optimal, belum tersedianya akses bagi penyandang disabilitas, minimnya produk edukasi wisata, dan variasi paket wisata yang masih terbatas. Selain itu, pengelolaan destinasi juga menghadapi ancaman berupa persaingan dengan objek wisata sejenis, risiko kerusakan lingkungan, masuknya budaya asing, serta pengaruh cuaca yang dapat menghambat aktivitas wisata.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dirumuskan beberapa strategi pengembangan yang dapat mendukung keberlanjutan Air Terjun Goa Raja, yaitu mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki, mengembangkan paket wisata yang lebih inovatif, meningkatkan kualitas pelayanan dan sumber daya manusia, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Strategi lainnya meliputi peningkatan fasilitas pendukung, pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai sarana promosi, penguatan kerja sama dengan travel agent, dinas pariwisata, dan berbagai pemangku kepentingan, pelaksanaan studi banding ke destinasi sejenis, serta penerapan sistem keamanan dan peringatan saat kondisi cuaca kurang mendukung. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan, budaya, dan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

C. Implikasi Dari Adanya Strategi Pengelolaan Air Terjun Goa Raja Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli

Pengelolaan Air Terjun Goa Raja sebagai daya tarik wisata alam memberikan implikasi positif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Desa Jehem. Keberadaan destinasi wisata ini membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat melalui berbagai aktivitas pariwisata, seperti berdagang, menjadi pemandu wisata, maupun menyediakan

jasa pendukung lainnya. Dampak tersebut berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan desa, sekaligus mendorong pembangunan infrastruktur serta fasilitas umum. Dari sisi sosial dan budaya, interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal meningkatkan wawasan serta keterbukaan masyarakat terhadap budaya luar, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menjaga tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya sebagai warisan yang dapat dilestarikan secara berkelanjutan. Pengembangan wisata juga memberikan kesempatan untuk memperkenalkan sejarah, budaya, dan kearifan lokal kepada wisatawan tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Implikasi lainnya terlihat pada aspek lingkungan, di mana pengelolaan Air Terjun Goa Raja mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian hutan, serta keberlangsungan sumber daya air. Penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan melalui pengawasan lingkungan, penyediaan fasilitas kebersihan, dan edukasi kepada wisatawan menjadi upaya penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem kawasan wisata. Meskipun demikian, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, erosi, serta gangguan terhadap flora dan fauna apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang konsisten, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan agar manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dapat terus dirasakan oleh masyarakat serta generasi mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Air Terjun Goa Raja di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli memiliki potensi wisata yang besar berdasarkan kajian 6A, meliputi daya tarik wisata alam, wisata buatan, serta wisata budaya dan spiritual yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan tanpa menghilangkan nilai sejarah, adat, dan tradisi setempat. Daya tarik utama kawasan ini berupa air terjun yang berpadu dengan goa alami, kolam berenang dengan sumber air jernih, serta kawasan pengelukatan Siwa Buda yang memiliki nilai spiritual dan budaya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan fasilitas, seperti toilet ganti yang belum optimal, akses jalan menuju lokasi yang belum sepenuhnya memadai, serta belum tersedianya loker penyimpanan barang bagi wisatawan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan Air Terjun Goa Raja masih memerlukan peningkatan melalui penerapan fungsi manajemen pariwisata yang lebih terencana dan

berkelanjutan. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengelolaan yang dapat diterapkan meliputi optimalisasi potensi wisata yang dimiliki (SO), penguatan sistem pengelolaan untuk menghadapi ancaman (ST), peningkatan kualitas fasilitas pendukung dengan memanfaatkan peluang yang ada (WO), serta pelaksanaan studi banding ke destinasi wisata sejenis guna meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi berbagai ancaman (WT). Dengan strategi tersebut, Air Terjun Goa Raja berpeluang berkembang menjadi daya tarik wisata unggulan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan keberlanjutan pariwisata daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayasa, D., Pd, M., Ayu, I., Pracintya, E., Pd, S., Par, M., Judijanto, L., Si, S., Stat, M., Nugraha, P. A., Tr, S., Par, M., Anas, S. E., Antonietta, C., Dethan, G., Nur, I., Saleh, S., Hum, M., Sos, Y. S., & Si, M. (2024). *Indonesia Tourism: History and Cultur*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Dewi, A. S. N. M. (2022). *Penanganan Reservasi Kamar Long Stay Guest oleh Elvis Butler di Lv8 Resort Hotel Cangu* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Ayu, I., Novitasari, D., Widanti, T., Herlambang, G., Sandi, P., Pustiarini, N. P., Sudarmawan, I. K., & Putra, I. M. D. (2024). Pengelolaan Berbasis Masyarakat untuk Pengembangan Wisata di Desa Sangeh: Pendekatan 6A dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 7339–7349.
- Daya Tarik Wisata Goa Raja Waterfall, Bangli. (2020).
<https://fastboatbaligilitrawangan.com/goaraja-waterfall-di-bangli/>
- Firmansyah, B. F., & Fakhruddin. (2025). Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Community-Based Tourism pada Desa Wisata Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. *Tamasya: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2), 92–106.
- Palestho, A. B. (2021). *Kebebasan Berwisata Era Pandemi dalam Analisis Eksistensialisme untuk Sumbangan Pemikiran Wisata di Era Pandemi COVID-19* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta).